

**PERANAN PERSERIKATAN BANGSA BANGSA
DALAM MENYELESAIKAN SENGKETA BERSENJATA
ANTARA SERBIA - BOSNIA**

ABSTRAK SKRIPSI



OLEH

SARASRINI BUDI SULISTYATI

NRP 2870173

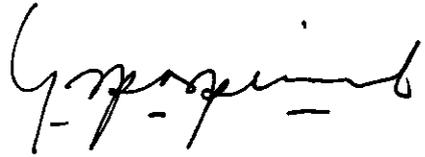
NIRM 87. 7. 004. 12061. 10525

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS SURABAYA
SURABAYA
1993**

Surabaya,

1993

Mahasiswa yang bersangkutan



Sarasrini Budi Sulistyati

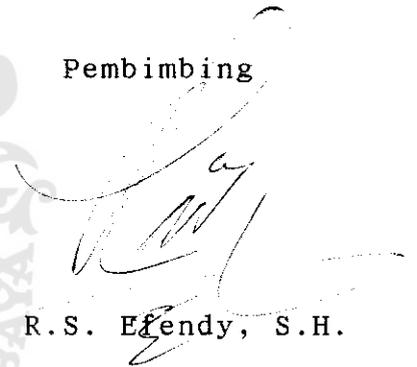
Mengetahui

Dekan

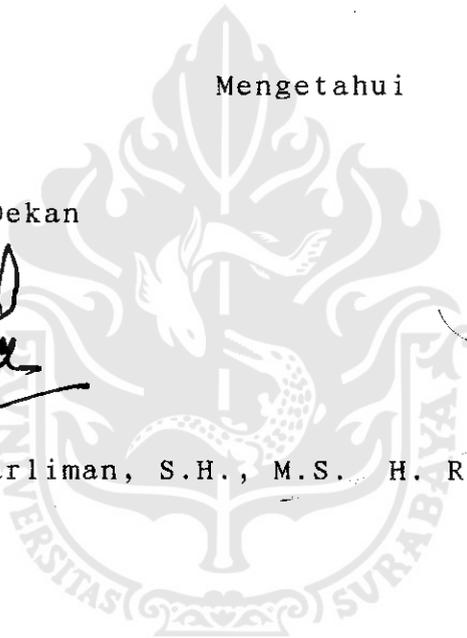


Daniel Djoko Tarliman, S.H., M.S.

Pembimbing



H. R.S. Efendy, S.H.



A B S T R A K S I

Timbulnya kemelut yang terjadi di Yugoslavia dapat menjadikan terganggunya keamanan dan ketertiban dunia dan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Yugoslavia adalah melakukan berbagai pembunuhan terhadap beberapa rakyat sipil yang menentang pemerintahan yang berkuasa dan beberapa wilayah menghendaki kemerdekaan dan terlepas dari pemerintahan pusat, yaitu Serbia. Mengingat negara Yugoslavia terdiri dari beberapa republik dan propinsi otonom.

Terhadap kemelut yang dapat membahayakan keamanan dan ketertiban dunia, serta banyak terjadinya pelanggaran terhadap hak-hak asasi manusia, maka Persekutuan Bangsa Bangsa (PBB) campur tangan. Campur tangan PBB tersebut dimaksudkan untuk segera menyelesaikan sengketa yang timbul.

Adapun salah satu cara yang dilakukan oleh PBB untuk menyelesaikan sengketa yang timbul adalah melalui gencatan senjata di antara negara-negara yang sedang bertikai, yaitu menghentikan pertikaian yang dilakukan dengan menggunakan senjata. Begitu juga halnya pertikaian yang terjadi di Yugoslavia antara Serbia dan Bosnia yang mempergunakan senjata, dalam hal ini PBB telah menyarankan kepada kedua negara untuk melakukan

gencatan senjata. Guna menyelesaikan pertikaian di antara keduanya. Terhadap peristiwa tersebut, akhirnya PBB untuk yang kedua kalinya menyarankan kepada Serbia dan Bosnia untuk menghentikan peperangan dan PBB meminta dengan segera untuk melaksanakan gencatan senjata kepada kedua negara yang berperang.

Sebelumnya PBB telah melakukan teguran-teguran terhadap Serbia dan juga memberikan sanksi embargo agar Serbia menghentikan serangannya terhadap Bosnia.

Dengan adanya saran dari PBB agar Serbia dan Bosnia melakukan gencatan senjata diharapkan dapat mencegah timbulnya gangguan terhadap ketertiban dunia.

Adapun permasalahan yang dikemukakan dalam skripsi adalah upaya yang dilakukan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa dalam menyelesaikan sengketa bersenjata antara Serbia dan Bosnia.

Penyusunan skripsi ini dilakukan dengan beberapa tahap atau fase. Adapun tahap-tahap atau fase tersebut adalah :

- Fase persiapan : 2 minggu
- Fase pengumpulan data : 3 minggu
- Fase pengolahan data : 3 minggu
- Laporan : 3 bulan

Sedangkan metode yang dipergunakan untuk menyelesaikan permasalahan adalah metode yuridis normatif, yaitu suatu metode yang mendasarkan pada ketentuan yang berlaku dalam hal ini ketentuan yang ada dalam Piagam PBB, Statuta Mahkamah internasional dan ketentuan-ketentuan hukum internasionalnya lainnya yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dikaji.

Sumber data yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah sumber data sekunder yang terdiri dari bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Bahan hukum primer dari sumber data sekunder ini meliputi ketentuan-ketentuan dalam Piagam PBB, Statuta Mahkamah Internasional dan sumber hukum internasional lainnya yang ada relevansinya dengan permasalahan yang akan dikaji. Sedangkan bahan hukum sekunder dari sumber data diambil dari buku-buku dan literatur-literatur serta jurnal-jurnal yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dikaji untuk melengkapi bahan hukum primer. Selain itu data dalam skripsi ini juga diperoleh dari United State Information Service (USIS) di Surabaya.

Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini dilakukan dengan studi pustaka, yaitu melalui membaca, mempelajari bahan-bahan kepustakaan menginventarisasikan dan mengklasifikasikan sumber data lalu

dikaitkan dengan permasalahan yang ada di skripsi ini.

Sedangkan pengumpulan informasi dilakukan dengan jalan wawancara pada personil United State Information Service (USIS) di Surabaya.

Pengolahan data yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini dilakukan dengan menggunakan metode deduksi, yaitu suatu metode yang bertolak dari prinsip umum yang didasarkan pada bahan kepustakaan berupa ketentuan-ketentuan hukum internasional, kemudian didedukasikan terhadap permasalahan yang dikaji. Dari deduksi itu akan dapat dijawab permasalahan yang ada di dalam skripsi ini. Sedangkan analisis datanya saya lakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan cara mencari taraf sinkronisasi horizontal ketentuan-ketentuan hukum internasional yang berkaitan dengan persoalan yang dicari pemecahannya.

Lokasi penelitian dalam skripsi ini dilakukan di USIS Surabaya.

Kalau diperhatikan faktor-faktor penyebab terjadinya sengketa bersenjata antara Serbia dan Bosnia tidak lain hanya masalah etnis belaka, di mana etnis yang satu hendak mempersatukan etnis-etnis yang lain, namun cara yang dilakukan tidak benar bahkan sampai harus mengorbankan jiwa manusia.

Berbagai macam akibat yang ditimbulkan dalam sengketa bersenjata antara Serbia dan Bosnia, banyaknya korban jiwa terutama anak-anak dan rakyat sipil serta wanita yang banyak menderita.

Upaya yang dilakukan oleh PBB terhadap Serbia yang melakukan serangan bersenjata terhadap Bosnia adalah dengan memberlakukannya sanksi embargo, yaitu blokade ekonomi terhadap Serbia dengan negara lain.

Upaya berikutnya yang dilakukan oleh PBB adalah mengerahkan pasukan untuk mengawal bantuan kemanusiaan bagi warga korban perang di Bosnia Herzegovina.

Mengingat upaya-upaya yang telah dilakukan oleh PBB belum juga membawa hasil, maka upaya selanjutnya yang dilakukan oleh PBB adalah mengeluarkan Yugoslavia dari keanggotaan PBB.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sengketa terjadi di Yugoslavia antara Serbia dengan Bosnia sebenarnya terjadi karena bermula dari sikap sparatis yang ditunjukkan oleh Republik-republik lainnya di bekas Yugoslavia. Selain itu masalah etnis merupakan masalah yang paling utama sebagai faktor penyebab terjadinya sengketa bersenjata antara Serbia dan Bosnia.

Sengketa bersenjata antara Serbia dengan Bosnia jelas-jelas membawa berbagai macam akibat yang pada dasarnya tidak dikehendaki oleh siapapun termasuk kedua negara yang sedang bertikai itu. Adapun akibat yang ditimbulkan dalam sengketa bersenjata antara Serbia dengan Bosnia adalah banyaknya korban jiwa yang jelas merupakan pelanggaran terhadap hak-hak asasi manusia dan juga banyaknya korban harta. Namun akibat yang paling tidak diinginkan oleh masyarakat internasional, bahwa dengan terjadinya sengketa bersenjata antara Serbia dengan Bosnia jelas-jelas dapat mengancam terpeliharanya keamanan dan ketertiban dunia.

